

## LAMPIRAN

### A. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan oleh penulis untuk memberikan kemudahan saat penulis melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai urgensi kurikulum Sekolah Minggu dalam meningkatkan efektivitas pelayanan di Gereja Kerapatan Pantekosta Jemaat Elim Tapokko' adalah sebagai berikut:

1. Mengamati kegiatan yang dilakukan dalam ibadah Sekolah Minggu dan apakah pelayanan Sekolah Minggu selama ini sudah berjalan secara efektif.
2. Mengamati apakah ada persiapan yang dilakukan sebelum mengajar Sekolah Minggu.
3. Mengamati apakah ada pedoman yang digunakan oleh guru Sekolah Minggu selama ini.
4. Mengamati apakah dalam aktivitas kegiatan ibadah Sekolah Minggu selama ini sudah ada komponen-komponen kurikulum yang diterapkan seperti tujuan, materi dan metode yang jelas.

### B. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah pertanyaan yang akan mengarahkan percakapan antara pewawancara dan informan terkait topik penelitian mengenai urgensi kurikulum Sekolah Minggu dalam meningkatkan efektivitas pelayanan di Gereja Kerapatan Pantekosta Jemaat Elim Tapokko'.

1. Gembala

- a. Bagaimana pemahaman Bapak tentang kurikulum Sekolah Minggu dan seberapa penting kurikulum Sekolah Minggu dalam meningkatkan efektivitas pelayanan?
- b. Menurut Bapak seberapa penting menentukan tujuan dalam sebuah kurikulum dan apakah dalam menyiapkan kurikulum perlu tujuan, sehingga efektivitas pelayanan itu dapat meningkat?
- c. Menurut Bapak selama ini apakah sudah ada materi yang efektif yang diajarkan kepada anak?
- d. Metode apa saja yang relevan digunakan dalam bercerita di Sekolah Minggu agar efektivitas pelayanan itu dapat meningkat?
- e. Bagaimana komponen tujuan, materi dan metode dalam sebuah kurikulum dapat meningkatkan efektivitas pelayanan di Sekolah Minggu?

2. Guru SM

- a. Bagaimana pemahaman Ibu tentang kurikulum Sekolah Minggu dan seberapa penting kurikulum Sekolah Minggu dalam meningkatkan efektivitas pelayanan?
- b. Menurut Ibu seberapa penting menentukan tujuan dalam sebuah kurikulum dan apakah sudah menerapkan tujuan dalam kegiatan Sekolah Minggu, sehingga efektivitas pelayanan itu dapat meningkat?
- c. Menurut Ibu selama ini apakah sudah ada materi yang efektif yang

diajarkan kepada anak?

- d. Metode apa saja yang sudah digunakan dalam kegiatan ibadah di Sekolah Minggu agar efektivitas pelayanan itu dapat meningkat?
- e. Bagaimana komponen tujuan, materi dan metode dalam sebuah kurikulum dapat meningkatkan efektivitas pelayanan di Sekolah Minggu?

## Transkrip hasil wawancara Gembala dan Guru Sekolah Minggu

Pertanyaan	Tanggapan/Jawaban
<p>Bagaimana pemahaman Bapak tentang kurikulum Sekolah Minggu dan seberapa penting kurikulum Sekolah Minggu dalam meningkatkan efektivitas pelayanan?</p>	<p>Informan pertama mengatakan bahwa kurikulum Sekolah Minggu sangat penting sebenarnya, kurikulum jika ada <i>bisa seragam tu</i> pengajaran dari gereja yang satu ke gereja yang lain. Pentingnya kurikulum itu untuk menseragamkan ajaran dan menjadi acuan dasar dari pengajar Sekolah Minggu. kurikulum Sekolah Minggu bentuknya memang boleh dikata bersifat seperti KTSP. Jadi artinya kurikulum itu hanya acuan dasar dan masing-masing dikembangkan sesuai dengan lingkungan ,kurikulium itu acuan dasar yang tanpa asimilasi istilanya begitu. Jadi kurikulum itu acuan dasar tanpa asimilasi, tidak merombak kegiatan-kegiatan atau kebudayaan di lingkungan. Jadi tujuan keseragama guru Sekolah Minggu itu bukan merombak tatanan dalam setiap lingkungan, jadi bersifat KTSP, tidak asimilasi tidak mengganti adat atau budaya dalam lingkungan itu tapi kurikulum itu adalah dasar untuk dikembangkan melalui sarana yang ada di lingkungan sekitar, semacam pedoman. Kurikulum kalau misalnya sudah jadi itu dalam pelaksanaannya kita menggunakan apa namanya, sistem berbagi praksis dimana dalam pelaksanaannya menggunakan dan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan, yang dapat dijadikan sebagai sarana atau alat untuk menjelaskan Firman Tuhan Kepada anak. Sekarang boleh dikata kita belum ada kurikulum paten dalam bentuk dokumen tapi kita sudah menggunakan sistem berbagi praksis. Berbagi praksis dalam istila pendidikan itu artinya ada teori atau kurikulum yang menjadi standarnya tetapi dalam pelaksanaannya itu kita menggunakan berbagi praksis. Berbagi praksis itu kita menggunakan apapun yang ada di sekitar kita baik itu dari segi adatnya dari segi budayanya itu kita bisa gunakan untuk menyampaikan Firman. Peneliti: jadi memanfaatkan lingkungan sekitar?</p>

	<p>Informan: iya memanfaatkan lingkungan sekitar itu namanya sistem berbagi praksis dengan cara melibatkan peserta didik itu sendiri. Jadi dalam sistem berbagi praksis itu anak bukanlah objek pengajaran akan tetapi murid adalah teman untuk mengkaji.</p> <p>Peneliti: Jadi peserta didik juga berperan didalamnya</p> <p>Informan: iya peserta didik, jadi sistem berbagi praksis itu murid bukanlah objek pengajaran tapi murid adalah teman untuk mengkaji, jadi seperti itu. Misalnya mungkin suatu benda, kita sampai pada suatu tempat mungkin benda itu asing bagi kita tapi mungkin anak itu tahu sehingga kita beri kesempatan untuk menjelaskan apa itu, kita cocokkan dengan Firman Tuhan misalnya Tuhan menciptakan alam semesta. Jadi berbagi praksis itu ada kalanya guru menjadi pendengar dari murid. Ini yang akan kita gunakan nantinya di kegiatan Sekolah Minggu di Gereja, karena ini yang paling efektif untuk kita di tempat ini, jadi ada kurikulum sebagai pedoman tetapi dalam pelaksanaannya itu kita menggunakan sistem ini sistem berbagi praksis.</p> <p>Peneliti: jadi menurut Bapak apa itu Kurikulum Sekolah Minggu</p> <p>Informan: kurikulum Sekolah Minggu itu adalah sebuah acuan dasar yang tidak merombak kegiatan-kegiatan atau kebudayaan di lingkungan dimana kurikulum itu diterapkan dan dijadikan sebagai dasar untuk dikembangkan melalui sarana dan prasarana yang ada di setiap gereja.</p> <p>Peneliti: jadi apakah kurikulum Sekolah Minggu itu penting untuk diterapkan</p> <p>Informan: kurikulum Sekolah Minggu itu sangat penting karena dengan adanya kurikulum maka pembelajaran bisa lebih terarah atau terstruktur, supaya pemahaman anak tentang Firman Tuhan dapat sistematis, supaya menghasilkan anak-anak yang militan dan tidak mudah dipengaruhi. Juga bahwa kurikulum Sekolah Minggu itu sangatlah penting dalam meningkatkan efektivitas pelayanan, mengapa karena dengan adanya</p>
--	---

	<p>kurikulum maka efektivitas pelayanan itu dapat meningkat.</p> <p>Informan kedua mengatakan bahwa e apa namanya e memang kurikulum Sekolah Minggu di gereja kita tidak ada jadi kita mengajar anak semaksimal mungkin agar anak bisa tahu dan mengerti cerita-cerita dalam Alkitab begitu e, karena kita tidak ada panduan dalam mengajar anak sehingga kita inisiatif sendirilah untuk mengajar anak-anak. karena kita tidak ada kurikulum jadi teknik tak mi itu bagaimana agar anak bisa tahu tentang cerita Alkitab.</p> <p>Kurikulum Sekolah Minggu memang sangat penting sekali karena supaya, e apalagi latar belakang pendidikan saya yang sebagai guru Sekolah Minggu adalah seorang perawat. Na kalau ada kurikulum lebih terarah ki lebih terstruktur dan sebagi pedoman kita dalam mengajar karena kalau salah-salah ki mengajar anak bahaya karena kalau ank-anak sudah tidak hidup lagi sesuai dengan Firman Tuhan otomatis seluruh aspek kehidupannya berpengaruh. Jadi kurikulum itu penting sekali karena saya tidak mau mengajar anak secara asal-asalan, penting sekali kurikulum itu agar pelayanan kita juga dapat berjalan dengan efektif.</p>
<p>Seberapa penting menentukan tujuan dalam sebuah kurikulum dan apakah dalam menyiapkan kurikulum perlu tujuan sehingga efektivitas pelayanan itu dapat meningkat?</p>	<p>Informan pertama menjelaskan bahwa e di dalam sebuah kurikulum sangat penting menentukan tujuan mengapa karena begini istilahnya bahwa tujuan itu adalah arah dari sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar. Nah adanya tujuan dalam kurikulum maka itu bisa memudahkan guru-guru Sekolah Minggu ketika mengajar karena sudah ada target dari setiap apa yang akan diajarkan kepada anak-anak. juga anak-anak bisa mendapatkan hasil belajar yang baik dalam pendidikan dan pengenalan kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat dan apa yang menjadi hubungannya bagi kehidupan setiap anak dalam hidup sehari-hari mereka. Jadi sangat penting sebenarnya itu menentukan tujuan dalam sebuah kurikulum karena kurikulum dibuat berarti bahwa tujuan yang hendak dicapai dari setiap</p>

	<p>pembelajaran yang guru Sekolah Minggu ajarkan kepada anak-anak, sehingga efektivitas pelayanan di gereja kita itu dapat meningkat, kita bisa lihat yaa di gereja lain yang sudah menerapkan kurikulum dan mereka juga mempunyai tujuan yang jelas dalam kurikulum itu.</p> <p>Informan kedua menjelaskan bahwa e bagaimana mi caraku jelaskan ih e yang intinya bahwa dalam sebuah kurikulum sangat penting sebenarnya dalam menentukan tujuan pembelajaran yang akan kita ajarkan kepada anak-anak, e karena tujuan berarti sebuah target yang akan kita capai ketika kita mengajar anak Sekolah Minggu. supaya kita dalam mengajar anak itu kita punya tujuan yang jelas tidak asal-asalan, e sehingga anak juga bisa mendapatkan pengajaran yang terarah.</p>
<p>Apakah sudah ada materi yang efektif yang diajarkan kepada anak selama ini?</p>	<p>Informan pertama menjelaskan bahwa materi dalam kurikulum Sekolah Minggu itu ialah isi dari Firman Tuhan yang akan diajarkan kepada anak-anak yang disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan. e kita selama ini materi yang diajarkan kepada anak itu bersifat otonomi jemaat, sehingga mengakibatkan tidak ada keseragaman dalam praktek pendidikan anak, kita masing-masing mengajar dari cerita Alkitab secara acak atau tidak terstruktur, akibatnya anak juga mendapatkan pengajaran yang tidak sistematis. Sehingga dalam sajian materi itu nyaris tidak ada target yang jelas dari setiap apa yang diajarkan kepada anak Sekolah Minggu. adanya materi yang jelas dalam kurikulum maka indikator keberhasilan mengajar anak-anak bisa kita ukur, sejauh mana anak-anak paham tentang materi yang diajarkan.</p> <p>Informan kedua menjelaskan bahwa Firman yang diajarkan kepada anak-anak sesuai tujuan, supaya e apa namanya anak bisa bertumbuh menjadi pribadi yang mengenal Tuhan begitu ee, jadi menurutku materi itu ialah sebuah isi yang menjadi dasar dari kegiatan Sekolah Minggu yang kita lakukan, materi itu ialah bagian yang sangat penting karena ini yang kita gunakan untuk mengajar anak-anak. nah kita selama ini mengajar</p>

	<p>anak-anak itu berdasarkan inisiatif kita sendiri, mengapa karena selama ini itu tidak ada materi yang efektif yang disusun dalam sebuah dokumen atau istilahnya kurikulum Sekolah Minggu gitu. jadi kita sebagai guru Sekolah Minggu berusaha sendiri ki untuk mencari materi dari cerita Alkitab yang akan kita ajarkan kepada anak-anak setiap minggu.</p>
<p>Metode apa saja yang relevan digunakan dalam kegiatan ibadah di Sekolah Minggu agar efektivitas pelayanan itu dapat meningkat?</p>	<p>Informan pertama menjelaskan bahwa metode mengajar Sekolah Minggu yang digunakan pada umumnya ialah e sistem berbagi praksis yaitu memanfaatkan media yang umum guru temukan di daerah dimana praksis pendidikan itu dilaksanakan. Contohnya seperti kita memanfaatkan benda, alam atau makhluk hidup yang memang cocok dengan materi yang akan diajarkan kepada anak-anak. ini metode yang paling efektif untuk kita gunakan disini, dengan kita menerapkan metode ini maka efektivitas pelayanan di gereja kita dapat meningkat. Kita menggunakan metode selama ini masi bersifat monoton atau tidak berubah-ubah, kita hanya menggunakan metode bercerita, tanya jawab dan ceramah. Kita disini mengajar apa adanya tidak ada alat peraga yang mendukung kita dalam menyampaikan cerita kepada anak.</p> <p>Informan kedua menjelaskan bahwa metode yang kita gunakan dalam kegiatan Sekolah Minggu selama ini masi monoton kita hanya menggunakan metode cerita, tanya jawab dan ceramah. Eee kita dalam bercerita di Sekolah Minggu itu kita tidak ada alat peraga yang dapat membantu kita dalam menyampaikan cerita kepada anak-anak, mengapa ee karena memang kita di gereja tidak ada alat peraga juga sarana dan prasarana yang sangat kurang sekali, akibatnya anak-anak ketika kita bercerita mereka bosan, hal ini bisa kita lihat atau Milka bisa amati sendirilah ketika kita bercerita di depan mereka bercerita dengan temannya, pindah-pindah dari bangkuh yang satu ke bangkuh yang lain juga mengganggu temannya yang lain, mereka tidak tertib.</p>



<p>Bagaimana komponen yang ada dalam kurikulum ini dapat meningkatkan efektivitas pelayanan?</p>	<p>Informan pertama mengatakan bahwa dengan diterapkannya ee tujuan, materi dan metode dalam menyusun kurikulum dalam aktivitas Sekolah Minggu secara khusus kita ditempat ini, ee maka saya yakin bahwa anak mendapatkan pengajaran sistematis sehingga guru bisa mengarahkan anak-anak untuk tahu tentang kisah yang ada dalam Alkitab dan bisa menuntut anak-anak untuk mempunyai kerinduan dalam mempelajari e bagian-bagian dalam Alkitab, anak-anak juga bisa mengerti tentang eksistensi semua makhluk hidup maupun alam semesta ciptaan Tuhan yang harus disyukuri. Sehingga efektivitas pelayanan di gereja kita ini secara khusus dalam pelayanan Sekolah Minggu dapat meningkat.</p> <p>Informan kedua mengatakan e apa namanya yaa ee dengan adanya tujuan, materi dan metode dalam kurikulum, maka kita sudah tidak lagi bingung untuk menentukan apa yang akan kita ajarkan karena sudah ada panduan dan dengan adanya tujuan, materi dan metode dalam kurikulum ini maka efektivitas dalam pelayanan di Sekolah Minggu dapat meningkat, karena ketiga hal ini memang sangat kita butuhkan dalam mengajar Sekolah Minggu.</p>
--	---

## CATATAN HASIL OBSERVASI

Lokasi : GKP Jemaat Elim Tapokko'

Hari/Tanggal : Minggu 24 November 2024

Observasi	Data/hasil Pengamatan
kegiatan yang dilakukan dalam ibadah Sekolah Minggu dan apakah pelayanan Sekolah Minggu selama ini sudah berjalan secara efektif.	Kegiatan ibadah Sekolah Minggu dimulai Pukul 07:30 kegiatan yang dilakukan dalam ibadah Sekolah Minggu yaitu pembukaan dan doa, puji-pujian, persembahan, lagu firman, doa firman, bercerita, menyanyi dan doa syafaat sekaligus doa penutup. Jadi yang memimpin ibadah itu adalah Guru Sekolah Minggu. Selama ini ibadah Sekolah Minggu sudah berjalan akan tetapi kurang efektif karena dalam mengajar guru tidak punya pedoman dan anak juga mendapat pembelajaran yang tidak sistematis.
Persiapan yang dilakukan sebelum mengajar Sekolah Minggu.	Selama ini belum pernah ada persiapan bersama yang dilakukan oleh guru Sekolah Minggu sebelum mengajar, jadi guru yang mengajar setiap minggunya itu melakukan persiapan secara mandiri. Guru mengajar itu berdasarkan inisiatif sendiri, jadi guru Sekolah Minggu mencari sendiri bahan Alkitab yang akan diceritakan kepada anak.
Pedoman yang digunakan oleh guru Sekolah Minggu selama ini.	Dari pengamatan penulis dilaporkan bahwa selama ini guru Sekolah Minggu tidak mempunyai pedoman atau kurikulum yang digunakan dalam mengajar anak Sekolah Minggu. Sehingga memang materi yang diajarkan kepada anak itu nyaris tidak berkesinambungan dari satu guru ke guru Sekolah Minggu yang lain, hal ini diakibatkan karena tidak ada pedoman atau kurikulum yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam mengajar anak, sehingga efektivitas pelayanan itu tidak mengalami peningkatan karena selama ini sudah berapa kali mengalami pergantian guru Sekolah Minggu tetapi pengajaran atau kegiatan ibadah Sekolah Minggu itu tetap saja sama tidak mengalami perubahan.
apakah dalam aktivitas kegiatan ibadah Sekolah Minggu selama ini sudah ada komponen-	Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dilaporkan, penulis menemukan bahwa selama ini belum ada tujuan yang jelas yang digunakan oleh guru Sekolah Minggu dalam mengajar, sehingga

<p>komponen kurikulum yang diterapkan seperti tujuan, materi dan metode yang jelas.</p>	<p>nyaris tidak ada target dari setiap pembelajaran yang anak dapatkan. Kemudian materi yang diajarkan selama ini itu hanya berdasarkan inisiatif sendiri dari setiap guru Sekolah Minggu yang akan mengajar jadi guru yang berusaha mencari dan mengajarkannya kepada anak. selanjutnya adalah metode, selama ini dari hasil pengamatan penulis ditemukan bahwa metode yang digunakan oleh guru Sekolah Minggu yang mengajar itu hanya menggunakan metode cerita, tanya jawab dan ceramah, dalam pelaksanaannya itu tidak menggunakan media sebagai sarana dalam menyampaikan Firman kepada anak Sekolah Minggu, sehingga mereka cenderung merasa bosan. Selama ini belum pernah ada guru Sekolah Minggu bercerita dengan menggunakan media, hal ini dikarenakan media secara khusus alat peraga di gereja itu tidak ada, juga media pendukung lainnya seperti LCD itu belum ada. Sehingga efektivitas kegiatan Sekolah Minggu itu tidak mengalami peningkatan karena belum menerapkan komponen-komponen kurikulum didalam pelaksanaan ibadahnya.</p>
---	--